

Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di CV. Putra Jaya Mandiri Pekanbaru

Elfriska, Syamsi Melati Putri, Jessy Yusnita

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

¹Elfriska088@gmail.com, ²melatiamel90@gmail.com, ³jessyyusnita759@gmail.com

Diserahkan tanggal 05 Agustus 2023 | Diterima tanggal 26 Desember 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023

Abstract:

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena bahwa UMKM yang terdaftar di Cv. Putra Jaya Mandiri Pekanbaru merupakan UMKM berkembang yang sudah seharusnya menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Namun, dalam pelaksanaannya mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM serta merancang sistem pelaporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM yang terdaftar di Cv. Putra Jaya Mandiri Pekanbaru belum menerapkan SAKEMKM dikarenakan pelaku usaha tidak pernah mendapat sosialisasi, minimnya latar belakang pendidikan pelaku UMKM, tidak ada regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM, kurang pengetahuan dan pemahaman terkait SAK EMKM, minimnya pelatihan SAK EMKM, rendahnya modal untuk mempekerjakan staf ahli dalam menyusun laporan keuangan dan sarana prasarana yang tidak memadai serta pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dirancang sistem pelaporan keuangan sederhana yang dapat membantu pelaku UMKM memahami konteks penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Keywords: Akuntansi, UMKM, Standar, Laporan

Abstrak :

This research was conducted based on the phenomenon that MSME registered in Cv. Putra Jaya Mandiri Pekanbaru are developing MSME that should prepare their financial statements based on SAK EMKM. However, in its implementation, it experienced obstacles in preparing financial statements based on SAK EMKM. This study aims to determine and examine the obstacles faced by MSME actors in preparing their financial statements based on SAK EMKM and designing a simple financial reporting system based on SAK EMKM. This research uses a qualitative approach using the case study method. The data sources used are primary data and secondary data. The method of data collection is carried out by means of interviews, documentation and observation. The results of the study show that in the preparation of financial statements MSME actors registered in Cv putra jaya mandiri pekanbaru have not implemented SAK EMKM because business actors have never received socialization, lack of educational background of MSME actors, none regulations related to the implementation of SAK EMKM, lack of knowledge and understanding related to SAK EMKM, lack of training SAK EMKM, low capital to employ expert staff in preparing financial statements and facilities inadequate infrastructure and business owners who do not focus on reporting their business results . Therefore, in this study, a simple financial reporting system was designed that can help MSME actors understand the context of preparing financial statements based on SAK EMKM.

Kata Kunci: Accounting, MSME, Standard, Report.

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini bergeser menuju arah revolusi industri 4.0. Menjawab perkembangan tersebut, Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat, Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggalakkan program kewirausahaan melalui sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan usaha kecil dan menengah memiliki isupenting dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu bangsa secara berkelanjutan dan membantu dalam hal penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Peranan dan kontribusi para pelaku usaha dari skala Usaha Mikro Kecil Menengah sangatlah besar, tidak hanya dalam hal membantu penyerapan tenaga kerja yang melebihi 90%, namun juga kontribusinya bagi *Gross Domestic Product* atau biasa disebut GDP Indonesia yang lebih dari 50% (A. Nuvitasari, dkk., 2019).

Pergeseran ini menyebabkan UMKM terus beradaptasi dan bermetamorfosa untuk dapat bertahan hidup. UMKM sebagai pelaku usaha yang fleksibel dianggap mampu mengikuti perubahan tersebut sehingga sampai saat ini UMKM mampu bertahan dan memberikan dampak bagi ekonomi. Namun, kenyataannya UMKM mengalami banyak masalah dan tantangan diantaranya tentang pengelolaan dana, dimana beberapa pelaku UMKM belum bisa melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan serta mengelola dananya dengan baik. Dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, UMKM tentu harus melakukan pencatatan dan pembukuan atastransaksi yang terjadi selama periode tertentu. Pencatatan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Ummu Kalsum dkk, 2020)

UMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak diwajibkan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Namun, perkembangannya, kegiatan UMKM mengalami perluasan dan peningkatan yang kemudian melibatkan pihak eksternal misalnya kreditur dan *supplier*. Oleh karena beragamnya para pemakai/pengguna yang memiliki kepentingan, maka diperlukan adanya suatu standar dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para pengguna dalam memahami laporan keuangan yang dapat membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang relevan dan andal sehingga pihak eksternal dengan mudah mengakses informasi keuangan perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan akan berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi (T. Amani, 2018).

Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, maka pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel”, SAK EMKM ini efektif per 1 Januari 2018 (R.A. Mutiah, 2019).

Pelaku usaha yang terdaftar di *CV. Putra Jaya Mandiri Pekanbaru* sebagai wadah dan atau tempat distributor pelaku UMKM yang khusus menjalankan usaha bidang sembako, membuat Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). berdasarkan pengamatan peneliti, fenomena yang terjadi pada *CV. Putra Jaya Mandiri Pekanbaru* menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi zahir sebagai alat pengolah keuangan yang telah terkomputerisasi sehingga akan memudahkan pegawai untuk mengolah data transaksi keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, yang terdiri dari pengurangan antara pemasukan dan pengeluaran untuk mengetahui laba usaha (M.O. Uno, 2019).

Penelitian terdahulu terkait penerapan SAK EMKM telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa mayoritas pelaku UMKM belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kelompok 5 (2023) memberikan hasil

bahwa mayoritas (80,4%) UMKM khususnya di Kota Pekanbaru belum melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya (Y.M.i Putra, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali kendala-kendala yang dihadapi pelaku UMKM di CV. Putra Jaya mandiri Pekanbaru dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan merancang sistem pelaporan keuangan sederhana yang sesuai dengan standar yang berlaku yang akan membantu dan memudahkan pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangannya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mampu memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan pada fakta sosial dan alamiah dimana sebagai instrumen kunci, data deskriptif, tidak berdasarkan analisis statistik dan dilaporkan dalam bentuk naratif. Penelitian kualitatif seringkali merujuk pada penggunaan data kualitatif (wawancara, observasi dan dokumentasi) yang diolah oleh peneliti (Sigit Hermawan dan Amirullah, 2016). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy Moleong, 2018). Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti datang langsung, melihat, dan merasakan apa yang terjadi di objek penelitian (Sigit Hermawan dan Amirullah, 2016). Sedangkan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016).

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dalam bentuk observasi dan wawancara serta data sekunder dalam bentuk dokumentasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara peneliti bertindak dengan pemilik UMKM dan observasi kegiatan terkait pelaporan keuangan serta telaah dokumen yang dibutuhkan misalnya catatan keuangan dan tulisan dan atau buku yang berhubungan dengan penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data (Suharsini Arikunto, 2006). Langkah kedua adalah dengan melihat penyajian penyajian, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang peneliti dapat dari penyajian-penyajian data. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang merupakan langkah ketiga ini, menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi (Andi Prastowo, 2012).

PEMBAHASAN

Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha menguntungkan yang dimiliki oleh satu orang maupun badan usaha tunggal yang memiliki standar usaha mikro yang telah diatur dalam undang-undang. Kriteria Usaha Mikro yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) di luar aset tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah usaha mikro dapat dikategorikan usaha mikro apabila memiliki penghasilan maksimal sebanyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) setiap tahunnya (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2020).

Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh seseorang atau badan usaha yang bukan bagian anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, terikat, atau menjadi bagian secara langsung dan tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yang telah disebutkan dalam undang-undang. Kriteria Usaha Kecil yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) – Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) di luar aset tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah Usaha Kecil dapat dikategorikan sebagai Usaha Kecil apabila memiliki penghasilan sebanyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) – Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) setiap tahunnya (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2020).

Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan usaha yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang dimiliki atau menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang. Standar dari Usaha Menengah yaitu memiliki jumlah kekayaan bersih sebanyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) – Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) diluar aset tanah dan bangunan. Usaha Menengah dapat dikategorikan sebagai Usaha Menengah apabila memiliki penghasilan yang berkisar antara Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus ribu rupiah) – Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) setiap tahunnya (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2020).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) dan efektif per 1 Januari 2018 merupakan bentuk standar akuntansi yang paling sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya. Faktor yang menjadikan SAK EMKM menjadi lebih sederhana dibanding dengan yang lainnya adalah SAK ini lebih mudah untuk diaplikasikan dalam proses penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM, metode pengukuran yang digunakan adalah biaya historis sesuai dengan biaya perolehannya. Laporan keuangan tersebut disusun atas dasar akrual agar dapat mencapai tujuan tersebut. Hal ini yang menjadikan dasar transaksi yang diakui pada saat berlangsung (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan ditulis dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode tertentu. SAK EMKM mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan proses pelaporan keuangan.

Pelaporan Keuangan CV. Putra Jaya Mandiri sesuai dengan prosedur keuangan yang berlaku

CV. Putra Jaya Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *distributor sembako*. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2018. Akan tetapi pada proses pelaporan keuangannya CV. Putra Jaya Mandiri tidak menerapkan proses pelaporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi, CV. Putra Jaya Mandiri hanya melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana yang bersumber dari faktur. Pencatatan yang dilakukan hanya berisi bukti transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dapat dilihat pemahaman dan kebutuhan CV. Putra Jaya Mandiri. Jadi pelaporan keuangan CV. Putra Jaya Mandiri pada lampiran 2-3. Pencatatan laporan keuangan tersebut dibuat oleh karyawan sesuai dengan masih menggunakan pencatatan kas masuk dan kas keluar kemudian di rekap pada akhir periode hingga didapatkan keuntungan kotor perusahaan (M.A. Purba, 2019).

Pada umumnya pencatatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan siklus akuntansi yang

dimulai dari jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, dan jurnal pembalik. Akan tetapi pada proses pembuatan laporan keuangan CV. Putra Jaya Mandiri hanya memasukkan rekap kas masuk dan kas keluar hingga neraca saldo sehingga terbentuklah laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan seharusnya memiliki karakteristik yang mudah dipahami, akurat dan relevan dengan setiap proses yang terjadi. Hasil yang ditunjukkan dari pencatatan yang dilakukan oleh CV. Putra Jaya Mandiri dinilai kurang menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan penyusunan laporan keuangan yang masih sangat sederhana. Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya penulisan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi adalah pemilik perusahaan menjadi kesulitan dalam melihat aset apa saja yang dimiliki oleh perusahaan, selain hal tersebut pihak pemilik juga akan disulitkan dalam mengetahui laba bersih yang diperoleh oleh CV. Putra Jaya Mandiri. Dalam penerapannya sistem akuntansi yang digunakan oleh CV. Putra Jaya Mandiri masih tidak sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku karena dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki karakteristik laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (M.A. Purba, 2019).

Penyusunan SAK EMKM atas Laporan Keuangan CV. Putra Jaya Mandiri

CV. Putra Jaya Mandiri mulai mencoba menyusun laporan keuangan CV. Putra Jaya Mandiri sejak awal tidak memiliki pandangan bagaimana membuat laporan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam membuat laporan yang sesuai dengan SAK EMKM meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan, CV. Putra Jaya Mandiri perlu melengkapi dan memperbaiki data-data yang dibutuhkan. Proses untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan adalah:

Jurnal Khusus

Jurnal Kas Masuk

Pencatatan kas masuk pada CV. Putra Jaya Mandiri tidak dilakukan jurnal secara umum, namun dengan cara merekap arus kas masuk atas pendapatan dari penjualan yang terjadi. Proses rekap dilakukan secara perbulan kemudian pada akhir periode akan diakumulasikan menjadi satu tahun.

Jurnal Kas Keluar

Dari faktur yang telah diurutkan dan dipisahkan kemudian faktur tersebut direkap selama satu bulan. Kemudian dari hasil rekap satu bulan tersebut dijadikan dasar untuk akumulasi rekap selama satu tahun. Dari sumber data kas keluar CV. Putra Jaya Mandiri harus menghasilkan rekap kas keluar. Informasi-informasi yang dapat diambil dari kas keluar CV. Putra Jaya Mandiri berupa pengeluaran untuk biaya bahan baku, biaya operasional, dan pajak.

Menyiapkan Laporan Keuangan untuk Pembuatan Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada periode akuntansi yang berisi sumber pendapatan dan beban perusahaan, kemudian sumber ini akan menghasilkan sebuah laba atau rugi bersih suatu perusahaan. Perusahaan menyajikan akun-akun dalam laporan laba rugi yang berhubungan dengan proses analisis kinerja keuangan. CV. Putra Jaya Mandiri menggunakan aplikasi zahir dalam pencatatan Laporan Laba Rugi perusahaannya.

Pembuatan Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan SAK EMKM laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas dan

ekuitas suatu perusahaan pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan dibuat berdasarkan informasi CV. Putra Jaya Mandiri. Sebelum melakukan proses penyajian Laporan Keuangan hal pertamayang perlu dilakukan adalah dengan menentukan saldo pada setiap akun harta, kewajiban, dan modal. Saldo akun yang dibutuhkan untuk penyajian laporan keuangan diperoleh dari data yang diberikan oleh CV. Putra Jaya Mandiri.

Pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan CV. dibuat dengan informasi yang diperoleh dari CV. Putra Jaya Mandiri, kemudian disesuaikan dengan ketentuan SAK EMKM. Catatan Atas Laporan Keuangan CV. Putra Jaya Mandiri berisi pernyataan EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi yang mendetail dan menjadi tolak ukur yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Manajemen hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih sangat jauh dari patuh pada standar akuntansi keuangan. Laporan tersebut digunakan untuk mengatur keuangan Manajemen Akan tetapi manajemen UMKM selalu memberikan perhatian pada ketertiban dan ketelitian dalam bertransaksi dengan penerbitan nota transaksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya mereka sudah mencoba menyusun laporan yang setidaknya sudah mengarah pada kesesuaian pada standar akuntansi atau pembukuan akuntansi. (2) Siklus akuntansi yang benar belum dilaksanakan oleh manajemen UMKM, yakni belum dimulai dengan penjurnalan transaksi, posting ke buku besar, pembuatan neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur, sampai diterbitkannya laporan keuangan. (3) Komponen laporan keuangan yang lengkap berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum ada ditemukan dalam laporan yang disusun oleh manajemen UMKM. Dengan demikian mereka belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nuvitasari, N.C.Y dan N. Martiana. 2019. Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 3, No. 3..
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. 2020. *Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*. Malang: Media Nusa Creative.
- M.A. Purba. 2019. Analisis Penerapan Sak Emkmpada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol. 3, No. 3.
- M.O. Uno, L. Kalangi dan R.J. Pusung. 2019. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Sak Emkm) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 3.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- R.A. Mutiah. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 3, No. 3.
- T. Amani. 2018. Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Assets*, Vol. 2, No. 2.
- Sigit Hermawan dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ummu Kalsum, dkk. 2020. Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, Vol. 3, No. 2. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/jiam/article/view/986/642>.
- Y.M.I Putra. 2018. Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 11, No. 2.